



Pengaruh Perkembangan Psikososial Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon

Latifah*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: latifa252@yahoo.co.id

Dwi Anita Alfiani**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: deamers77@gmail.com

Andini***

***Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: iniandini113@gmail.com

Received 05 October 2018; Received in revised form: 12 October 2018; Accepted 13 October 2018
Publish Online: 31 October 2018

Abstrak

Perkembangan psikososial merupakan proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan psikososial seorang siswa yang baik dan terarah akan berdampak terhadap hasil belajar PPKn dari siswa itu sendiri. Karena bagaimanapun psikososial mempunyai peran penting dalam merangsang saraf dan otot untuk mencapai perkembangan psikososial siswa yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh data perkembangan psikososial, (2) memperoleh data hasil belajar PPKn di kelas IV B, (3) mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar PPKn di kelas IV B MIN Kota Cirebon. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan desain penelitian *Pre-eksperimental design*. Bentuk *Pre-eksperimental design* dalam penelitian ini adalah desain *One-Shot Case Study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes, angket digunakan untuk memperoleh data perkembangan psikososial dan tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar PPKn. Analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap perkembangan psikososial adalah 59%, skor tersebut tergolong cukup kuat yang berada di antara 41% - 60%. Sedangkan hasil belajar PPKn diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh t_{hitung} sebesar 11,029 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,10982 maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar PPKn. Besar pengaruhnya adalah 87,1% hasil belajar PPKn dipengaruhi oleh perkembangan psikososial sedangkan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *perkembangan psikososial, hasil belajar, PPKn*

Abstract

Psychosocial development is a process of developing a child's ability to adapt to the wider social world. The psychosocial development of a students who is good and directed will have an impact on the learning outcomes of PPKn from the students themselves. Because however psychosocial has an important role in stimulating nerves and muscles to achieve good psychosocial development of students. This study aims to: (1) obtain psychosocial development data, (2) obtain data of learning outcomes of PPKn in class IV B, (3) find out how big influence of psychosocial development on learning result of PPKn in class IV B MIN Kota Cirebon. The researcher uses a quantitative approach, and uses the Pre-experimental design research design. The Pre-experimental design in this research is the One-Shot Case Study design. Data collection techniques used in this study were questionnaires and tests, questionnaires were used to obtain psychosocial development data and tests used to obtain data on learning outcomes of PPKn. Data analysis using regression analysis. The results showed that students' responses to psychosocial development were 59%, the score was quite strong amongst 41% - 60%. While the results of learning PPKn obtained an average value of 62.5. Based on regression test results obtained tcount of 11.029 greater than ttable of 2.10982 then H0 rejected, meaning that there is influence psychosocial development on learning outcomes PPKn. The greatest effect is 87.1% of the learning outcomes of PPKn influenced by psychosocial development while the remaining 12.9% is influenced by other factors.

Keywords: *psychosocial development, learning outcomes, PPKn.*

PENDAHULUAN

Perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan (Desmita, 2015). Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mu'min ayat 67, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ
وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ ۗ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya)” (QS. Al-Mu'min: 67). Ayat tersebut menjelaskan tumbuh dan berkembangnya manusia secara bertahap, berawal dari setetes air mani sampai terbentuklah manusia yang sempurna. Perkembangan setiap anak berbeda dan tingkat di mana individu anak-anak tumbuh berbeda. Meskipun pola dan urutan untuk pertumbuhan dan perkembangan biasanya sama untuk semua anak-anak, namun berbeda pada tingkat dimana individu anak mencapai tahap perkembangan (Burhaein, 2017).

Perkembangan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan perkembangan masa pertengahan dan akhir anak-anak, periode ini berlangsung dari usia 6 tahun hingga tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Permulaan masa pertengahan akhir anak-anak ini ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Pada masa ini mereka mulai sekolah dan kebanyakan anak-anak sudah mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia, serta mulai mempelajari berbagai keterampilan praktis. Dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks dan berbeda dengan masa awal anak. Relasi dengan keluarga dan teman sebaya terus memainkan peranan penting dalam perkembangan psikososial (Desmita, 2015).

Perkembangan psikososial adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini siswa diharapkan mengerti/memahami orang lain yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang dipikirkan, dirasa, dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang oranglain tersebut tanpa “kehilangan” dirinya sendiri, sehingga akan terciptanya suatu interaksi sosial (Soetjiningsih, 2014). Interaksi sosial yang meliputi interaksi dengan anggota keluarganya, interaksi dengan teman sebayanya, interaksi dengan lingkungan sekolahnya, semua itu merupakan ruang lingkup dari berkembangnya psikologi sosial (psikososial), sesuai dengan pendapat dari Santrock (2011) menyatakan bahwa ketika seorang siswa mengalami perkembangan, mereka sangat memerlukan interaksi dengan orang-orang terdekat yang mereka cintai. Dengan begitu maka akan tercipta rasa percaya diri pada anak sehingga meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya. Hasil belajar tersebut merupakan tolak ukur perlakuan yang diterima siswa baik dari lingkungan keluarga, lingkungan teman bermain, dan lingkungan sekolah berupa hasil belajar.

Hasil belajar siswa yang berbeda-beda merupakan hal yang lumrah di kalangan pendidikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD/MI. PPKn memiliki peran sentral dalam perkembangan psikososial di SD/MI, usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang perilaku secara benar dan terarah, jika salah maka akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku pribadi yang memengaruhi pada jenjang selanjutnya juga pada kehidupan di masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2016) bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Harapannya perkembangan psikososial seorang siswa yang baik

dan terarah akan berdampak terhadap hasil belajar PPKn dari siswa itu sendiri. Kepedulian berupa perhatian dari orang tua, dan lingkungan sekitarnya merupakan kunci motivasi tersendiri yang dapat menumbuhkan keinginan belajar dari dalam diri siswa, adanya sikap peduli dari orang tua terhadap perkembangan psikososial siswa akan berdampak pada hasil belajarnya di sekolah. Dengan tercapainya aspek perkembangan psikososial tersebut akan membantu siswa untuk mendapatkan hasil yang baik pula.

Kenyataan yang ada berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa memperoleh nilai PPKn yang baik namun tidak mencerminkan adanya perkembangan psikososial siswa yang baik, seperti: siswa masih memilih-milih teman dan menghiraukan siswa lainnya, siswa masih malu-malu untuk berkomunikasi dengan guru, dan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang dirinya dan orang tuanya, ternyata komunikasi antara siswa dan orang tua kurang berjalan, seperti: orang tua tidak peduli terhadap kegiatan disekolah dan cenderung tidak peduli ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang baik maupun baik.

Permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan psikososial dan hasil belajar sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Wibowo & Susanto (2014) tentang *Dinamika Dukungan Sosial pada Prestasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology*. Menurutnya, siswa yang memperoleh dukungan sosial dari lingkungannya akan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Penelitian lain yang cukup relevan juga telah dilakukan oleh Baidi (2014) tentang *Pembelajaran PPKn Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Sosial Islam*. Menurutnya, keragaman bisa menimbulkan kerawanan konflik, untuk mencegah terjadinya konflik maka diperlukan perkembangan psikologi sosial yang baik. Pembelajaran PPKn memiliki relasi dengan Psikologi Sosial karena keragaman masyarakat merupakan suatu keniscayaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak (2017) tentang *Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Menurutnya, kerap sekali timbul persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa siswa-siswi yang tidak memiliki sikap sosial akan berdampak buruk pada prestasi belajar disekolah. Sikap sosial ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PPKn.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka harus ada dukungan dari lingkungan sekitarnya (orangtua, teman sebaya, dan sekolah) sehingga tercipta perkembangan psikososial yang baik. Selain itu, pada saat pembelajaran PPKn guru harus menanamkan nilai-nilai moral yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa agar bisa berperilaku yang dapat diterima di masyarakat (masyarakat lingkungan rumah dan sekolah), mampu memainkan peran sosial dimanapun berada, dan mampu bersikap sosial (antara individu satu dengan individu lain). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh data perkembangan psikososial, (2)

memperoleh data hasil belajar PPKn di kelas IV B, (3) mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar PPKn di kelas IV B MIN Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik melalui SPSS. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental design*. Bentuk *Pre-eksperimental design* dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*. Pada design ini suatu kelompok diberikan treatment (perlakuan) khusus untuk selanjutnya di observasi hasilnya. (treatment adalah sebagai variabel independen yaitu perkembangan psikososial, dan hasil belajar PPKn sebagai variabel dependen).

Penelitian ini dilakukan di MIN Kota Cirebon yang terletak di Jalan Samadikun Gang Bawal No. 142 A Rt 02 / Rw 10 Harjamukti Kota Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Maret sampai dengan 05 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B MIN Kota Cirebon, dengan jumlah populasi sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana jumlah sampel sama saja dengan jumlah populasi. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 20 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Angket. Kuesioner (angket) digunakan untuk menyelidiki dan mengetahui perkembangan psikososial siswa dengan mengajukan beberapa pernyataan berupa pernyataan positif dan negatif. Pada kuesioner ini, peneliti akan menggunakan skala likert, disajikan dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan alternatif jawaban yaitu Sl = selalu, Sr = sering, Kd = kadang-kadang, dan TP = tidak pernah. (2) Tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk pilihan ganda. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen terdiri dari 20 soal kemudian diuji cobakan kepada siswa di kelas atas, guna mengukur validitas dan realibilitas. 20 soal setelah diuji cobakan ternyata yang terpakai hanya 10 soal yang dijadikan instrumen penelitian.

Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) analisis data angket. Pengolahan data angket dalam penelitian menggunakan rumus prosentase angket sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, Keterangan: P = Presentase setiap kemungkinan jawaban, F = Frekuensi setiap kemungkinan jawaban, N = Jumlah responden, 100% = Standar hitung. (2) Uji Regresi. Uji Regresi bertujuan untuk mencari pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar PPKn di kelas IV B MIN Kota Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Data Angket

Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil analisis instrumen angket terhadap perkembangan psikososial kepada 20 siswa kelas IV B MIN Kota Cirebon.

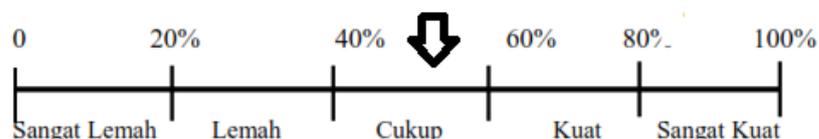
Tabel 1. Rekapitulasi Data Perkembangan Psikososial

No. Angket	Skor								JUMLAH	
	1		2		3		4		F	Skor
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
1	5	5	6	12	7	21	2	8	20	46
2	0	0	12	24	8	24	0	0	20	48
3	5	5	14	28	1	3	0	0	20	36
4	5	5	8	16	6	18	1	4	20	43
5	8	8	6	12	4	12	2	8	20	40
6	1	1	6	12	3	9	10	40	20	62
7	4	4	12	24	4	12	0	0	20	40
8	2	2	14	28	4	12	0	0	20	42
9	9	9	10	20	1	3	0	0	20	32
10	0	0	9	18	2	6	9	36	20	60
11	6	6	4	8	7	21	3	12	20	47
12	7	7	5	10	7	21	1	4	20	42
13	4	4	4	8	4	12	8	32	20	56
14	4	4	4	8	9	27	3	12	20	51
15	0	0	9	18	4	12	7	28	20	58
16	0	0	9	18	4	12	7	28	20	58
Jumlah	60	60	132	264	75	225	53	212	320	761

Pada tabel 1 diperoleh informasi bahwa data yang diperoleh dari 20 responden dengan jumlah item angket sebanyak 16, maka skor ideal untuk variabel perkembangan psikososial adalah 20 responden x 16 item x 4 (skor tertinggi tiap item) = 1280. Jumlah pencapaian skor hasil penyebaran angket adalah 761. Presentasi angket tentang perkembangan psikososial

dapat dihitung dengan rumus: $\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{Standar skor tertinggi}} \times 100\%$

Jadi, presentase pencapaian skor respon siswa adalah $\frac{761}{1280} \times 100\% = 59,4\%$



Grafik 1. Interpretasi Nilai Angket

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa skor tergolong pada kategori cukup berada di antara 40% - 60%. Jumlah presentase pencapaian skor respon siswa pada perkembangan psikososial adalah 59,4% dibulatkan menjadi 59%. Maka termasuk dalam kategori cukup.

2. Analisis Data Tes

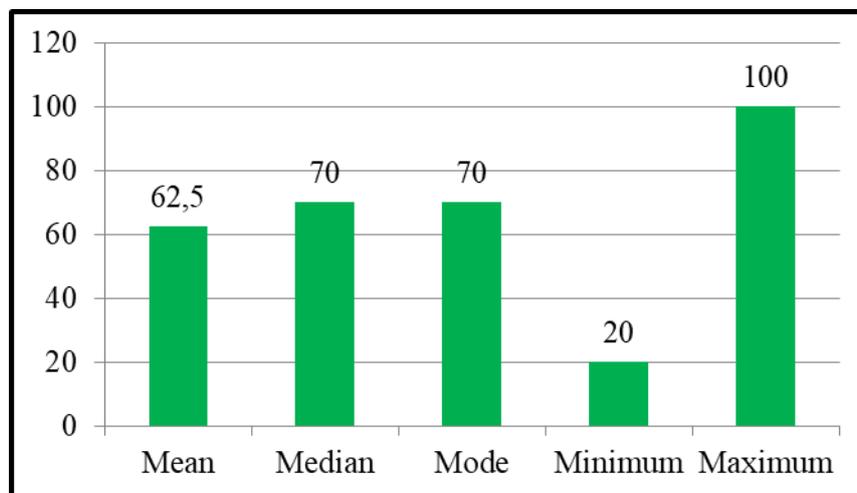
Untuk mengetahui hasil belajar PPKn, maka diberikan soal tes materi hak dan kewajiban sebanyak 10 soal berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada 20 siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar PPKn
Statistics

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		62,50
Median		70,00
Mode		70 ^a
Minimum		20
Maximum		100
Sum		1250

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada tabel 2 terlihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 20 siswa diperoleh *mean* (rata-rata) hasil belajar PPKn sebesar 62,50, *median* (nilai tengah) diperoleh sebesar 70, *mode* (nilai yang paling sering muncul) sebesar 70,00., *minimum* (nilai terkecil) sebesar 20 dan *maximum* (nilai terbesar) sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yakni 62. Untuk mempermudah dalam membaca data tersebut, berikut disajikan ke dalam grafik berikut.



Grafik 2. Grafik Hasil Belajar PPKn di Kelas IV B MIN Kota Cirebon

3. Uji Hipotesis

Adapun data hasil uji determinasi dapat disajikan sebagaimana tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 ^a	,871	,864	,862

a. Predictors: (Constant), Perkembangan psikososial

Pada tabel 3 terlihat bahwa R Square (r^2) sebesar 0,871 (kuadrat dari koefisien korelasi). Nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (perkembangan psikososial) terhadap variabel Y (hasil belajar PPKn) dengan cara menghitung koefisien determinan (KD) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,871 \times 100\%$$

$$KD = 87,1\%$$

Perhitungan tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar PPKn adalah 87,1% dan sisanya 12,9% dipengaruhi faktor lain. Untuk mengetahui apakah pengaruhnya signifikan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,642	,741		-2,216	,040
	Perkembangan psikososial	,207	,019	,933	11,029	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar PPKn

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai constantnya ialah -1,642 dan nilai perkembangan psikososial ialah 0,207. Secara umum rumus persamaan regresi adalah: $Y = a + bX$. Y adalah variabel dependent, dalam hal ini adalah hasil belajar PPKn, dan X adalah variabel independent, dalam hal ini adalah perkembangan psikososial. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari. Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,642 + 0,207X$$

Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 1,642. Hal ini menyatakan bahwa jika tidak kenaikan nilai atau skor dari variabel perkembangan psikososial, maka variabel

hasil belajar PPKn adalah -1,642. Koefisien regresi sebesar 0,207 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel perkembangan psikososial akan dapat menambah kenaikan variabel hasil belajar PPKn. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi tersebut diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.000, t_{hitung} sebesar 11,029 dan t_{tabel} sebesar 2,10982. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (11,029) lebih besar dari t_{tabel} (2,10982), maka H_0 ditolak. Artinya bahwa perkembangan psikososial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn di kelas IV b MIN Kota Cirebon.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis angket yang disebar kepada 20 responden dengan jumlah 16 pernyataan, terdiri dari 8 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif didapatkan hasil yaitu 21% siswa menyatakan tidak pernah, 36% menyatakan kadang-kadang, 28% menyatakan sering dan 14% siswa menyatakan selalu. Presentasi tersebut diperoleh dari jumlah frekuensi masing-masing alternatif jawaban (Sl, Sr, Kd, TP) pada tiap item instrumen angket perkembangan psikososial. Jumlah pencapaian skor tertinggi adalah 1280. Sementara itu, pencapaian skor hasil penyebaran angket adalah sebesar 761. Sehingga didapatkan hasil jumlah presentasi pencapaian skor respon siswa adalah sebesar 59%. Skor tersebut tergolong cukup kuat yang berada di antara 41% - 60%.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perkembangan psikososial siswa belum kuat, terlihat dari pencapaian skor respon siswa yang masih dalam kategori cukup. Hal ini digambarkan dari kurangnya komunikasi antara lingkungannya (orang tua, teman sebaya dan sekolah) berupa orang tua tidak pernah menanyakan nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester maupun nilai rapot yang didapatkan oleh siswa, kurangnya dukungan dari teman-teman sebaya dan kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa. Padahal menurut (Yusuf, 2012) teman sebaya dan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan psikososial anak, karena tidak menutup kemungkinan anak akan berinteraksi dan tumbuh dalam lingkungan pertemanan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis data hasil belajar PPKn siswa diketahui bahwa rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas IV B sebesar 62,5. Nilai tersebut telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PPKn yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni sebesar 62. Selanjutnya, dari hasil analisis uji koefisien regresi diperoleh t_{hitung} sebesar 11,029 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta t_{tabel} sebesar 2,10982. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (11,029) lebih besar dari t_{tabel} (2,10982) maka H_0 ditolak, artinya bahwa perkembangan psikososial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

PPKn siswa kelas IV MIN Kota Cirebon. Besarnya pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar PPKn siswa adalah sebesar 87,1%, dan 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Oleh karena itu, anak usia Sekolah Dasar harus lebih diperhatikan sehingga masa depan anak tersebut tidak mengalami hambatan dalam prestasi dan psikososial (Dudu, Kusuma, & Widiani, 2016). Peran orang tua juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah sehingga anak mampu menyelesaikan tugas (sekolah atau rumah yang diberikan). Orang tua dengan peran sebagai pemberi stimulus mampu mengarahkan anak untuk dapat berperilaku positif sehingga akan terbentuk perkembangan psikososial (Irmilia, Herlina, & Hasneli, 2015). Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan psikososial juga bisa berupa kematangan emosi dan percaya diri (Kristianawati & Jalali, 2014), sehingga peserta didik di SD/MI mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya dan mulai mampu menyesuaikan diri sendiri kepada sikap bekerjasama (Prastowo, 2014). Bentuk interaksi sosial dengan teman sebaya pada anak sekolah berupa permainan, obrolan, saling berkunjung ke rumah teman (Setiawati & Suparno, 2010). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Oktavia & Yulius, 2015) adalah status gizi, dan tingkat pendidikan Ibu. Selain itu, menurut (Murti & Heryanto, 2016) kompetensi guru di sekolah dan daya dukung lingkungan masyarakat juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar sejalan dengan pendapat Baron dan Byrne (2004) bahwa pemahaman yang diberikan oleh perspektif kognitif telah memberikan sumbangan besar pada pemahaman kita tentang berbagai aspek dari perilaku sosial dalam psikososial. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitiannya (Hardiyana, 2014), (Mulyanti & Chundrayetti, 2017) yang mengungkapkan bahwa perkembangan psikososial berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn dan perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Respon siswa terhadap perkembangan psikososial adalah 59%, skor tersebut tergolong cukup kuat yang berada di antara 41% - 60%.
2. Nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa sebesar 62,5. Nilai tersebut telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PPKn yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni sebesar 62.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 11,029 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,10982, maka H_0 ditolak. Artinya bahwa perkembangan psikososial berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn. Besarnya pengaruh perkembangan psikososial terhadap hasil belajar PPKn sebesar 87,1%, dan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidi. (2014). Pembelajaran PKn Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Sosial Islam. *Ulil Albab*, 15(2), 169-187.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51-58.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dudu, Y., Kusuma, F. H., & Widiani, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Tahap Industry Vs Inferiority Anak Usia Sekolah (6 – 12 Tahun) Di Sdn Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 1(2), 180-189.
- Hardiyana, S. (2014). Pengaruh Guru PPkn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah PPKn Ikip Veteran Semarang*, 2(1), 54-64.
- Irmilia, E., Herlina, & Hasneli, Y. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *JOM*, 2(1), 551-557.
- Kristianawati, E., & Jalali, M. A. (2014). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri. *Persona; Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3), 247-252.
- Mulyanti, S., & Chundrayetti, E. (2017) Hubungan Stimulasi Psikososial dengan Anak Perkembangan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 340-344
- Murti, S., & Heryanto. (2016). Pengaruh Kualitas Interaksi Sosial Di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 253-268.
- Oktavia, N. S., & Yulius, O. Y. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan prestasi belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2014. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(3), 74-82
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 1-13.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak (Children)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiawati, E., & Suparno. (2010). Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling dan Anak Sekolah Reguler. *Indigenous; Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1), 55-65.
- Simanjutak, M. (2017). Pengaruh Sikap Sosial Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (pp. 122-126).
- Soetjningsih, C. H. (2014). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Wibowo, M. W., & Susanto, D. Y. (2014). Dinamika Dukungan Sosial pada Prestasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 30-36.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.